

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tradisi penanggalan Jawa atau biasa disebut dengan *petungan (Jawa)* sudah menjadi tradisi yang sangat kental sekali bagi orang Jawa dalam menentukan hari baik suatu acara, termasuk juga dalam tradisi menentukan hari baik dalam pernikahan. Oleh sebab itu, seluruh hal layaknya tingkah laku dan watak masyarakat Jawa selalu berhubungan kuat dengan *petungan*. *Petungan* merupakan perputaran matahari, bulan dan bintang yang menjadi patokan atau penentu nasib dari seseorang. Meskipun *petungan* tersebut tidak selalu benar, masyarakat Jawa masih tetap menggunakan budaya *petungan* tersebut. Maka dari itu masyarakat akan terus memakai *petungan* dalam segala hal supaya terhindar dari segala marabahaya.<sup>1</sup>

Beragam hal yang berkaitan dengan *petungan* seluruhnya telah dimuat di dalam buku yang dinamakan kitab *primbon*. Dalam *primbon* ada istilah *Neptu*. *Neptu* adalah nilai akhir yang didapatkan dari penjumlahan nilai hari dan juga nilai pasaran. Layaknya yang sudah diketahui, selain mengenal hari seperti minggu, senin, Selasa, sampai Sabtu, masyarakat Jawa juga mengenal istilah lain seperti hari pasaran yaitu pahing, pon, wage, Kliwon, dan legi. Penggabungan dari hari dan pasaran inilah yang biasa dikenal dengan istilah *weton*. Setiap *weton* mempunyai nilai *neptu* yang tidak sama antara satu sama lain.<sup>2</sup>

Pernikahan tak hanya ada di dalam agama Islam, namun juga dalam agama Kristen. Pernikahan adalah suatu ibadah sunnah yang diperintahkan. Dalam hal ini pernikahan mempunyai keinginan agar bisa menghadirkan kemanfaatan, keberkahan dan keharmonisan bagi orang yang melaksanakannya. Pernikahan yang sah adalah pernikahan

---

<sup>1</sup> Suwardi Endraswara, *Falsafah Jawa (mengenal Mutiara kebijakan dari intisari filsafat kejawaan)*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2003), Hal 124.

<sup>2</sup> R Gunasasmita, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*, (Yogyakarta: Narasi, 2009), Hal 19.

yang dilakukan oleh dua orang yang memeluk agama yang sama.<sup>3</sup> Dalam Islam tradisi *petungan* masih sangat dijaga dan dilaksanakan khususnya pada masyarakat Islam yang berada di tanah jawa. Masyarakat jawa sangat kental akan budaya, sampai sekarangpun budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang masih dilaksanakan seperti tradisi penanggalan jawa dalam menentukan hari pernikahan. Dalam Islam tidak mengenal yang namanya hari buruk dan hari baik. Mereka berpendapat bahwa semua hari itu baik. Dalam agama Kristen tidak mengenal yang namanya *petungan* karena tradisi *petungan* berasal dari wilayah timur yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sedangkan agama Kristen berasal dari wilayah barat yang mayoritas masyarakatnya beragama Kristen, jadi dalam agama Kristen tidak mengenal budaya seperti penanggalan jawa. Oleh karena itu, menurut mereka semua hari itu baik, karena yang menciptakan hari-hari tersebut adalah tuhan. Dan tidak mungkin tuhan menciptakan hal-hal yang tidak baik bagi umatnya, jadi menurut mereka semua hari itu baik untuk melakukan sesuatu hal seperti melangsungkan acara pernikahan.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian atau kajian tentang penentuan tanggal pernikahan telah dilakukan oleh *Sri Mardiani Puji Astuti* dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bagaimana pandangan syariat Islam dalam penetapan hari pernikahan dalam primbon jawa. Penelitian lainnya tentang bagaimana sudut pandang masyarakat terhadap kalender jawa dalam menentukan hari perkawinan yang dilakukan oleh *Rohmaul Listyana & Yudi Hartono*.<sup>5</sup> Sedangkan, penelitian ini yang berjudul *Penentuan Hari Baik Pernikahan Berdasarkan Weton Jawa dengan Perspektif Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Jawa Tengah* mengungkap tentang perspektif

---

<sup>3</sup> Noeroel Moearifah Dan Mukayat Al-Amin, Perkawinan Menurut Islam Dan Protestan, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, 2015.

<sup>4</sup> Anwar Hakim, Skripsi, “*Petung Hari Pernikahan Etnis Jawa Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Dalam Perspektif Hukum Islam*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), Hal. 3.

<sup>5</sup> Rohmaul Lista Na dan Yudi Hartono, “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan”, *Agastya*, Vol.5, No.1, 2015.

peluk agama Islam dan Kristen tentang penentuan hari baik pernikahan berdasarkan weton jawa.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini ingin mencari tahu apakah benar tradisi penentuan hari baik pernikahan berdasarkan weton jawa sampai sekarang masih dipraktekkan khususnya oleh peluk agama Islam dan Kristen. implikasinya adalah peneliti jadi mengetahui bagaimana sih peluk agama Islam dan Kristen di Jawa Tengah dalam menentukan hari pernikahan berdasarkan weton jawa. Ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek yang akan dikaji. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang tinjauan hukum Islam tentang tradisi perhitungan hari baik sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang Penentuan Hari Baik Pernikahan Berdasarkan Weton Jawa dalam Perspektif Peluk Agama Islam Dan Kristen Di Jawa Tengah.

#### **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis terfokus pada kajian : Persepsi, pemahaman dan praktik adat Jawa Tengah dalam penentuan hari baik pernikahan perspektif peluk agama Islam dan Kristen berdasarkan weton jawa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pemahaman masyarakat Muslim dan Kristen di Jawa Tengah tentang penentuan hari baik dalam pernikahan?
2. Bagaimana praktik penentuan hari baik pernikahan di kalangan Muslim dan Kristen di Jawa Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana persepsi dan pemahaman masyarakat Muslim dan Kristen di Jawa Tengah tentang penentuan hari baik dalam pernikahan.

2. Untuk mengetahui praktik penentuan hari baik pernikahan dikalangan masyarakat Muslim dan Kristen di Jawa Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Pembaca bisa memahami mengenai persepsi, pemahaman penentuan hari baik pernikahan pada pemeluk agama Islam dan Kristen di Jawa Tengah.
- b. Pembaca dapat mengetahui bagaimana praktik penentuan hari baik dalam pernikahan pada pemeluk agama Islam dan Kristen di Jawa Tengah

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah pengetahuan di wilayah IAIN Kudus, terutama yang berhubungan dengan tradisi.
- b. Diharapkan bisa menyajikan informasi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan tradisi.

### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagian awal

Bagian ini berisi mengenai judul, pernyataan keaslian skripsi, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

#### 2. Bagian isi

Pada bab pertama tersusun atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua ini membahas tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

Pada bab keempat memuat tentang penyajian informasi, deskripsi informasi penelitian dan analisis data penelitian.

Pada bab kelima memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Penutup

Bagian ini memuat tentang daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran-lampiran.

